

# **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Zaidatun Ekastuti  
Desti Lianasari  
Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma  
[ekastuti@staff.gunadarma.ac.id](mailto:ekastuti@staff.gunadarma.ac.id)  
[destiliana60@gmail.com](mailto:destiliana60@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. GCG diukur dengan menggunakan nilai komposit, ukuran perusahaan diukur dengan total asset, dan kinerja keuangan diukur dengan Return on Equity. Sampel penelitian terdiri dari 14 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial GCG tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROE. Secara simultan menunjukkan bahwa GCG dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.*

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance and company size on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. GCG is measured using composite values, company size is measured by total assets, and financial performance is measured by Return on Equity. The study sample consisted of 14 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2016. The data collection method in this study used a purposive sampling method and hypothesis testing carried out using multiple linear regression models. The results showed that partially GCG had no effect on ROE, while Company Size had an effect on ROE. Simultaneously showing that GCG and Company Size influence ROE in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Company Size, Return on Equity.*

## **PENDAHULUAN**

Pengungkapan informasi mengenai perusahaan secara terbuka sangat penting bagi perusahaan publik. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholders* dalam hal pengambilan keputusan. *Stakeholders* atau pemangku kepentingan merupakan pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan terhadap suatu perusahaan. *Corporate*

*Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, Khomsiyah, dan Rika, 2004).

Kaihatu (2006) serta Gingerich dan Hadiputranto (2002) berpendapat bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang baik didasarkan pada asas kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian atau independensi. Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Kaihatu, 2006 dan Yi Lin, 2010).

Menurut King dan Levine (1993), *GCG* pada perusahaan perbankan di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia pada pasca krisis keuangan menjadi semakin penting dikarenakan bank menduduki posisi yang dominan dalam sistem perekonomian, khususnya sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, bank berperan sebagai sumber pembiayaan utama perusahaan, serta bank merupakan lembaga pokok dalam mobilisasi simpanan nasional.

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan

perusahaan adalah melalui rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

*Return on equity (ROE)* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan ekuitas atau modalnya. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Nilai *ROE* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan di mana besar kecilnya perusahaan diklasifikasikan berdasarkan jumlah pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal. Ukuran perusahaan tersebut mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyaib, 2007). Ukuran perusahaan atau besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan yang bersangkutan (Bestivano, 2013). Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor. (Ambarwati, 2015)

### **Teori Keagenen (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan *principal* dengan *agent*. Teori keagenan ini membuat sebuah model mengenai suatu hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). *Principal* mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) sesuai dengan kontrak kerja. Tugas, wewenang, hak, dan tanggung jawab *agent* dan *principal* diatur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama. (Jensen dan Meckling, 1976)

Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan *agent*. *Principal* yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab secara moral dan profesional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Sebagai imbalannya, manajer sebagai agen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja agen untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik. Motifnya tentu saja agar modal yang telah ditanam berkembang dengan optimal.

*Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, sehingga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang diinvestasikan (Herawaty, 2008). *Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana investor memiliki keyakinan bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor dan yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan, atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan yang berkaitan dengan dana atau modal yang telah ditanamkan oleh investor, serta berkaitan dengan bagaimana seorang investor mengendalikan para manajer.

### ***Good Corporate Governance***

Istilah “*Corporate Governance*” pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* tahun 1992 dalam laporan yang dikenal dengan *Cadbury Report*. Laporan ini menandakan pula sebagai titik balik yang menentukan bagi praktik *Corporate Governance* diseluruh dunia. Dalam *Cadbury Report* yang dimaksud dengan *Corporate Governance* adalah suatu

sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi.

Terdapat banyak definisi tentang *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2012) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

*Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) berpendapat bahwa *corporate governance* adalah struktur hubungan serta kaitannya dengan tanggung jawab di antara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer, yang dirancang untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan (OECD 2004).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) merupakan struktur yang digunakan perusahaan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan yang terdiri dari pemegang saham dan *stakeholders* lainnya guna mencapai tujuan perusahaan.

## **Penilaian Kesehatan Bank dengan *Good Corporate Governance***

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menyatakan Penilaian faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Dalam penelitian ini rasio *Good Corporate Governance* dapat dilihat melalui nilai komposit yang telah dilampirkan oleh perusahaan bersangkutan di *Annual Report* (laporan tahunan) atau laporan *Good Corporate Governance* perusahaan yang telah dipublikasikan. Hasil nilai komposit dalam *Good Corporate Governance* akan dikategorikan dalam 5 peringkat yaitu:

- a) Peringkat 1 (pertama) dengan nilai komposit  $< 1,5$  yang mencerminkan Bank dalam keadaan sangat baik.
- b) Peringkat 2 (kedua) dengan nilai komposit  $1,5 \leq \text{komposit} < 2,5$  yang mencerminkan Bank dalam keadaan baik.
- c) Peringkat 3 (ketiga) dengan nilai komposit  $2,5 \leq \text{komposit} < 3,5$  yang mencerminkan Bank dalam keadaan cukup baik.
- d) Peringkat 4 (keempat) dengan nilai komposit  $3,5 \leq \text{komposit} < 4,5$  yang mencerminkan Bank dalam kurang baik.
- e) Peringkat 5 (kelima) dengan nilai komposit  $4,5 \leq \text{komposit} \leq 5$  yang mencerminkan Bank dalam keadaan tidak baik

Nilai komposit tersebut diperoleh dari penilaian terhadap komponen-komponen yang telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 yaitu:

### **1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.**

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terdiri dari:

(i) jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris; (ii) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; dan (iii) rekomendasi Dewan Komisaris.

### **2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.**

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi terdiri dari: (i) jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Direksi; (ii) tugas dan tanggung jawab Direksi.

### **3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.**

Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite terdiri dari: (i) struktur, keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite; (ii) tugas dan tanggung jawab Komite; (iii) frekuensi rapat Komite; dan (iv) program kerja Komite dan realisasinya.

### **4. Penanganan benturan kepentingan.**

Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Bank dengan pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dan pihak lainnya yang terkait dengan Bank maka anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

### **5. Penerapan fungsi kepatuhan.**

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.

### **6. Penerapan fungsi audit intern.**

Efektivitas dan cakupan *audit intern* dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank.

### **7. Penerapan fungsi audit ekstern.**

Efektivitas pelaksanaan audit ekstern dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan mengenai hubungan antara

Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia bagi Bank konvensional serta hubungan antara Bank Syariah, Kantor Akuntan Publik, Akuntan Publik, Dewan Pengawas Syariah dan Bank Indonesia bagi Bank Syariah yang sebagaimana telah diatur dalam ketentuan Bani Indonesia tentang *transparansi* kondisi keuangan bagi bank syariah.

**8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.**

Informasi yang perlu diungkap meliputi: (i) pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; (ii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit; (iii) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; (iv) dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

**9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).**

Informasi yang perlu diungkap adalah jumlah total debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/*group* inti per posisi laporan.

**10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.**

Informasi yang disampaikan meliputi: intervensi pemilik, perselisihan internal, atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

**11. Rencana strategis Bank.**

Rencana strategis Bank meliputi: rencana jangka panjang (*corporate plan*) dan rencana jangka menengah dan pendek (*business plan*).

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar/kecilnya

suatu objek. Menurut Butar dan Sudarsi (2012), ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva (*asset*) perusahaan (Windaryanti, 2009).

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

**Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja disini adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Dalam mewujudkan visi dan misi organisasi, perusahaan perlu memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagaimana pencapaian sasaran dan tujuan dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, kinerja sebagai gambaran pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan operasional merupakan hal vital dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Sartono (2001), *Return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Sundjaja dan Barlian (2002) menyatakan bahwa *ROE* adalah ukuran pengembalian yang diperoleh para pemilik, baik pemegang saham biasa maupun saham

preferen atas investasi mereka di perusahaan. Sedangkan menurut Garrison dan Noreen (2001) *ROE* diperoleh dengan cara membagi *Earning After Tax (EAT)* yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan rata-rata ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham biasa pada tahun tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

### Hubungan GCG dengan ROE

*Good Corporate Governance* merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham. Penerapan GCG pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Nuswandari (2009) menyatakan bahwa *Corporate governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal (ekuitas) dan mampu meminimalkan risiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor akan memperoleh pendapatan (*return*) sesuai dengan harapan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas tersebut, kinerja keuangan akan meningkat dan perusahaan akan lebih diminati oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hisamuddin, M. Yayang Tirta K (2011) dan Riana Christel Tumewu, Stanly W. Alexander (2014) serta Nizamullah,

dengan modal sendiri, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik dan posisi perusahaan semakin kuat, yang berarti bahwa semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh para investor karena semakin efisien modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut :

Darwanis, Syukriy Abdullah (2014) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

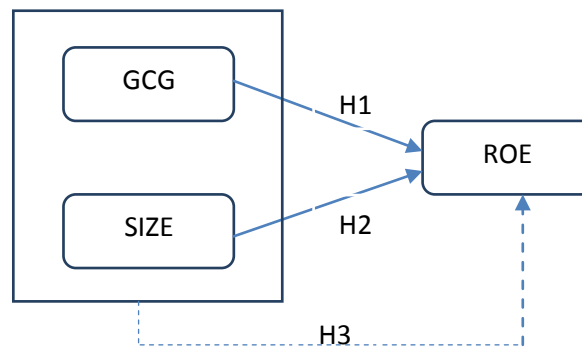
### Hubungan ukuran perusahaan dengan ROE

Ukuran perusahaan diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Lin (2006) serta Wright et. al. (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fabiola (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan (ROE). Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan

perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya.

### Model Penelitian dan Hipotesis

Model dan hipotesis dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1 berikut ini.



Sumber : data diolah, 2018

Gambar 1 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian pada gambar 1 tersebut, maka dikembangkan beberapa

- H1** : GCG berpengaruh terhadap ROE.
- H2** : SIZE berpengaruh terhadap ROE.
- H3** : GCG dan SIZE berpengaruh terhadap ROE

hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bank umum yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan, yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016.

3. Perusahaan yang memiliki nilai ROE positif.
4. Perusahaan yang menyajikan nilai komposit *self assessment* atas *Good Corporate Governance* pada laporan keuangan tahunan.

Sesuai dengan kriteria diatas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 Bank Umum di Indonesia, dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah Bank
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	43
Laporan keuangan tidak lengkap	(21)
Bank dengan ROE negatif	( 1)
Tidak menyajikan nilai komposit	( 7)
<b>Jumlah sampel</b>	<b>14</b>

Sumber : BEI, Data diolah, 2018

**Variabel Penelitian dan Pengukurannya**  
 Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

dan Ukuran Perusahaan (SIZE) serta variabel dependen yaitu Kinerja keuangan (ROE). Berikut ini adalah operasionalisasi variabel penelitian :

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

VARIABEL	PENGUKURAN
GCG	Nilai komposit
SIZE	$Ln$ Total Aset
ROE	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

Sumber : Data diolah, 2018

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau

generalisasi. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan ukuran, frekuensi rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi terhadap sampel penelitian selama periode pengamatan yaitu tahun 2012 sampai 2016.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	70	1.00	3.00	1.75	.50
SIZE	70	14.64	20.76	18.11	1.86
ROE	70	1.50	38.66	15.22	8.52
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil deskripsi variabel penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* yang dilihat dari nilai komposit *self assessment* perusahaan mempunyai nilai terbesar 3,00 dan terkecil 1,00, dengan nilai rata-rata sebesar 1,75 dan standard deviasi sebesar 0,50. Nilai komposit *self assessment* yang terbesar yaitu 3,00 terdapat pada Bank BTN dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bank berada dalam rentang nilai  $2,5 \leq \text{komposit} \leq 3,5$  yang mencerminkan kondisi bank yang 'cukup baik'. Sedangkan nilai terkecil yaitu 1,00 terdapat pada Bank Victoria Internasional dan Bank OCBC NISP. Nilai

komposit yang kurang dari 1,5 menunjukkan bank berada dalam kondisi 'sangat baik'. Rata-rata nilai komposit sebesar 1,75 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang diteliti berada dalam kondisi atau keadaan yang 'baik'.

Nilai ukuran perusahaan (*SIZE*) terbesar yaitu 20,76 dan terkecil yaitu 14,64 dengan nilai rata-rata sebesar 18,11 dan standard deviasi 1,86. Size terbesar yaitu 20,76 dengan nilai total asset perusahaan yaitu Rp. 1.038.706.009 (dalam jutaan rupiah) terdapat pada Bank Mandiri, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam skala besar karena memiliki total



asset berkisar antara 15 Milyar atau lebih. Size terkecil yaitu 14,64 dengan nilai total asset perusahaan sebesar Rp. 2.291.194 (dalam jutaan rupiah) terdapat pada Bank Yudha Bhakti, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam skala besar karena memiliki total asset berkisar antara 15 Milyar atau lebih. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari perusahaan perbankan yang diteliti yaitu sebesar 18,11 dengan total asset sebesar Rp. 236.683.348 (dalam jutaan rupiah) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan tersebut berada dalam skala yang besar.

Nilai *Return On Equity* (ROE) terbesar yaitu 38,66 dan terkecil yaitu 1,50, dengan nilai rata-rata sebesar 15,22 dan standard deviasi sebesar 8,52. Nilai ROE terbesar yaitu 38,66 terdapat pada Bank BRI, yang menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi “Baik” karena berada dalam rentang nilai 25-39 yang menunjukkan standard ROE yang baik. Nilai terkecil sebesar 1,50 terdapat pada Bank CIMB

$$ROE = \beta_0 + \beta_1GCG + \beta_2SIZE + e$$

Keterangan :

- ROE : *Return On Equity*
- GCG : *Good Corporate Governance*
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi
- e : error terms

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* dan ukuran

Niaga, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi “Tidak Baik” karena <15 yang menunjukkan standard ROE yang tidak baik. Nilai rata-rata ROE dari perusahaan perbankan yang diteliti yaitu sebesar 15,22 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang “Kurang Baik” karena berada pada rentang nilai 15-24 yang menunjukkan standar ROE yang kurang baik.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan model persamaan sebagai berikut:

perusahaan (*SIZE*) terhadap variabel dependen yaitu ROE. Tabel 3 berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda dari model penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Hasil analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-49.12	8.61		-5.71	.000
GCG	2.05	1.52	.12	1.35	.182
SIZE	3.36	.41	.73	8.17	.000

Sumber : data diolah, 2018

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22.0

$$ROE = -49,12 + 2,05 GCG + 3,36 SIZE + e$$

Berikut adalah arti koefisien regresi dari setiap variabel dalam model penelitian :

1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) persamaan ini bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa variabel dependen Y akan berkurang secara konstan jika variabel lainnya yaitu *GCG* dan *SIZE*, bernilai nol. Dengan kata lain, apabila variabel *GCG* dan *SIZE* bernilai nol, maka nilai ROE akan berkurang sebesar 49,12 %.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance (GCG)* bernilai positif sebesar 2,052 mempunyai arti jika variabel *GCG* mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan *SIZE* tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar 2,05%.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) bernilai positif yaitu sebesar 3,36 artinya jika variabel *SIZE* mengalami peningkatan sebesar Rp 1 sedangkan *GCG* tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar 3,36%.

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pada Tabel 3 juga dapat dilihat hasil uji analisis pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* yang diukur dengan nilai komposit *self assessment* perusahaan,

diperoleh persamaan sebagai berikut :

dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 secara parsial. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa dengan  $n=70$  pada tingkat signifikan 5% dan pada tingkat kesalahan ( $\alpha=0.05$ ), diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel *Good Corporate Governance (GCG)* mempunyai t hitung sebesar 1,35 dengan nilai signifikansi sebesar 0,18 berarti bahwa *GCG* tidak berpengaruh terhadap ROE
2. Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) mempunyai t hitung sebesar 8,17 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti bahwa *SIZE* berpengaruh terhadap ROE.

#### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* yang diukur dengan nilai komposit *self assessment* perusahaan dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 secara simultan. Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS 22.0 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA\***

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2520.14	2	1260.07	33.92	.000b
	Residual	2489.09	67	37.15		
	Total	5009.22	69			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), SIZE, GCG

Berdasarkan Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 33,92 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini

berarti bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* dan Ukuran

Perusahaan (*SIZE*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *ROE*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *ROE***

Berdasarkan hasil penelitian, *Good Corporate Governance (GCG)* yang diukur dengan nilai komposit tidak memiliki pengaruh terhadap *ROE*. Hal ini berarti bahwa penerapan *GCG* pada perusahaan perbankan belum mampu untuk menaikkan tingkat *ROE*. Tidak berpengaruhnya variabel *GCG* terhadap *ROE* tersebut disebabkan karena faktor kepemilikan yang sebagian masih terkonsentrasi pada pihak-pihak tertentu, sehingga akibatnya komisaris tidak bisa mandiri dan independen dalam mengawasi kinerja manajemen. Selain itu juga disebabkan karena penerapan *corporate governance* tidak bisa secara langsung atau jangka pendek tetapi membutuhkan informasi dan waktu penerapan dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga penerapan tersebut baru bisa terlihat pengaruhnya terhadap *ROE*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Azhar (2010), Pradita (2009), Rosy dan Kartika (2014) dan Fabiola (2015), yang menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *ROE*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *ROE***

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *ROE*. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui

kinerja yang baik dari semua lini perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan semakin baik. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih menguntungkan pihak perusahaan dalam aktivitas pendanaan perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hesti (2010), Theacini dan Wisadha (2010), Uyun (2010), dan Fabiola (2015) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *ROE*, tetapi Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *ROE*. Secara simultan *Good Corporate Governance (GCG)* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *ROE*.

### **Saran**

#### **1. Bagi Manajemen Perusahaan**

Dari hasil penelitian ini, hendaknya manajemen perusahaan menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik secara konsisten agar membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel independen lain untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan dapat menggunakan rasio kinerja keuangan lainnya selain *ROE* untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya terhadap penerapan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 No.1.
- Azhar, I. A. S. 2010. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Go public di Indonesia. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Basyaib, Fachmi. 2007. Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. E-Journal Universitas Negeri Padang.
- Butar, L.K dan S. Sudarsi. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1(2): 143-158.
- Cadbury Committe. 1992. *The Financial Aspect of Corporate Governance*. London: The Committee on The Financial Aspect of Corporate Governance and Gee and Co.Ltd.
- Darmawati, D, Khomsiyah, Rika Gelar Rahayu, 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar tanggal 2-3 Desember 2004.
- Darmawati, dkk. 2005, Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 8 No. 1 Januari.
- Fabiola, Talitha. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- FCGI, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta.
- Garrison Noreen, Ray H. Garrison, (2001). *Akuntansi Manajerial*, Edisi Pertama, Jilid Dua. Salemba Empat, Jakarta.
- Gingerich, D. J., & Hadiputranto, S. I. (2002). *Good Corporate Governance - Indonesia*. *International Financial Law Review*, 41-43.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktik Corporate Governance sebaga Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Hesti, Diah Aristya (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Undergraduate thesis (unpublished), Universitas Diponegoro.

- IDX. Laporan Tahunan Publikasi. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses Maret 2018.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H., 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. pp.350-360
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8 (1), 1-9
- King, R. G & Levine, R. 1993. Finance and Growth: Schumpeter Might Be Right. *Quarterly Journal of Economics* 108(3), pp. 717-37.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2012. Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan di Indonesia
- Nizamullah, Darwanis, dan Syukriy Abdullah. 2014 . Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governane* terhadap Kinerja Keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-0164. Hal 42-53.
- Nur Hisamuddin, dan M.Yayang Tirta K. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governane* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*. Vol.10. No.2:109-138.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2009, hal. 70-84.
- OECD 2004, OECD Principles of Corporate Governance, Organization for Economic Co-operation and Development.
- Pradita, Dita. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Riana Christel Tumewu, dan Stanly W.Alexander. 2014. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governane* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Rosy Risqiyah, M.Miqdad, dan Kartika. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2002. Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh. Bambang: Prehallindo.
- Suwito, dan Herawaty. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Theacini, Deby Anastasia Meilic dan Wisadha, I Gde Suparta. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *e-Journal Accounting Universitas Udayana* 7.3, Hal: 733-746.
- Uyun, Shofwatul (2011). Pengaruh Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Undergraduate thesis (unpublished). Universitas Airlangga.
- Wardani, K. D., 2008, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Windaryanti, 2009. “Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Fokus Ekonomi. Vol. 4 No. 2 Desember 2009: 60-67.
- Yi Lin, H. (2010). The Agency Problem in Taiwan's Corporate Governance. The Journal of International Management Studies, 5(1), 11-22